

ABSTRAK

Dani Muhamad Syafii (1221040024) 2026: *Manusia Merdeka menurut Muhammad Nursamad Kamba*

Penelitian ini mengkaji konsep manusia merdeka menurut Muhammad Nursamad Kamba dan menganalisisnya dalam perspektif tasawuf klasik melalui pemikiran Al-Qusyairi dan Junaid al-Baghdadi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh krisis spiritual, materialisme, dan formalisme keberagamaan yang mengikis kemerdekaan hakiki manusia modern, sementara wacana kemerdekaan yang berkembang cenderung berhenti pada dimensi filsafat-politik tanpa menyentuh akar spiritualnya. Penelitian bertujuan mendeskripsikan konsep manusia merdeka menurut Kamba, menganalisis proses realisasinya, serta membandingkannya dengan pemikiran tasawuf klasik guna menemukan titik temu dan kekhasannya.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer adalah buku *Mencintai Allah Secara Merdeka* dan *Tuhan Maha Asyik* karya Kamba, sedangkan sumber sekunder meliputi *Al-Risālah al-Qushairiyyah* karya Al-Qusyairi, literatur tentang Junaid al-Baghdadi, dan kepustakaan ilmiah relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis dengan teknik content analysis melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manusia merdeka menurut Kamba berpijak pada kesadaran tauhid yang memurnikan relasi manusia dengan Tuhan, sehingga manusia terbebas dari penghambaan kepada selain Allah Swt. Realisasinya ditempuh melalui *tazkiyat al-nafs*, pengendalian hawa nafsu, pendalaman cinta kepada Allah, dan penghayatan nilai-nilai kenabian, yang berimplikasi pada terbentuknya akhlak mulia, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kasih sayang. Perbandingan dengan tasawuf klasik menunjukkan relevansi kuat: Al-Qushairy menekankan maqāmāt dan mujāhadah sebagai jalan penyucian jiwa, sedangkan Junaid al-Baghdadi memandang kemerdekaan spiritual sebagai buah dari fanā' dan baqā' yang melahirkan akhlak luhur. Ketiganya sepakat bahwa kemerdekaan sejati dicapai melalui penyucian hati dan penghambaan total kepada Allah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Kamba merupakan reinterpretasi tasawuf yang kontekstual bagi kehidupan modern, mendorong pembebasan spiritual individu sekaligus transformasi etis dan sosial yang mampu menjawab krisis moral dan dehumanisasi kontemporer.